

ANALISIS PENGARUH *LOAN GROWTH* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *NON-PERFORMING LOAN* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Agung Samodro

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
samodroagung6@gmail.com

Wisnu Mawardi

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
wisnumawardi@lecturer.undip.ac.id

ABSTRACT

This study examines the relationship between Loan Growth (LG), Non-Performing Loans (NPL), and Return On Assets (ROA) in Indonesian Conventional Commercial Banks during the OJK's credit restructuring policy (2020–2023). Using financial acceleration theory and utilizing panel data regression with EViews-13 and sobel test, the secondary data were sourced from IDX, Bloomberg, OJK, and annual reports through a purposive sampling method. The findings reveal that LG has a significantly negative impact on NPL, while positively influencing ROA. NPL exerts a significantly negative effect on ROA and serves as a mediating variable in the indirect relationship between LG and ROA. The control variables, Bank Size and Net Interest Margin (NIM), exhibit a significantly positive effect on ROA and help mitigate external bias by 2.6%. This study contributes a novelty contribution by integrating Financial Acceleration Theory within the context of Indonesia's economic crisis to examine the impact of Loan Growth on bank profitability, considering risk as a bridge for the indirect relationship.

Keywords: Loan Growth, Non-Performing Loans, Profitability, ROA

PENDAHULUAN

Industri perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari pihak surplus kepada pihak defisit. Keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi ini tercermin dari kinerja keuangan yang diukur melalui *Return On Assets*, yang menunjukkan efektivitas bank dalam menghasilkan laba dari asetnya (Gupta & Bansal, 2024). Salah satu faktor utama yang memengaruhi profitabilitas bank adalah pertumbuhan kredit (*Loan Growth*), di mana peningkatan kredit dapat meningkatkan pendapatan bunga, tetapi juga berisiko menurunkan kualitas kredit jika tidak dikelola dengan baik (Wu et al., 2022). Ekspansi kredit yang tidak terkendali dapat menyebabkan peningkatan *Non-Performing Loans*, yang mencerminkan tingginya risiko gagal bayar dan berdampak negatif pada profitabilitas bank (Bhowmik & Sarker, 2021). NPL yang tinggi mengindikasikan kualitas kredit yang buruk, yang dapat mengurangi pendapatan bunga bersih dan meningkatkan biaya operasional (Katuka et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi bank untuk menyeimbangkan pertumbuhan kredit dengan pengelolaan risiko yang efektif guna menjaga stabilitas keuangan dan profitabilitas yang berkelanjutan.

Krisis ekonomi terjadi pada tahun 2020 menyebabkan perlambatan ekonomi global, termasuk di Indonesia, yang berdampak signifikan pada sektor perbankan. Pembatasan

aktivitas ekonomi mengurangi pendapatan masyarakat, sehingga banyak debitur mengalami kesulitan membayar kredit, yang meningkatkan *Non-Performing Loans*. Pada periode ini NPL perbankan menyentuh angka lebih dari 3% dan ROA perbankan anjlok hingga 1,5% (ojk.go.id). Untuk mengatasi krisis ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan kebijakan restrukturisasi kredit melalui POJK No.11/POJK.03/2020 yang bertujuan memberikan keringanan bagi debitur terdampak. Kebijakan ini kemudian diperpanjang melalui POJK No.48/POJK.03/2020 dan POJK No.17/POJK.03/2021 hingga Maret 2024 guna menjaga stabilitas sektor keuangan dan mendorong pemulihan ekonomi (OJK, 2024).

Studi terdahulu menunjukkan bahwa ekspansi kredit dapat meningkatkan profitabilitas melalui pendapatan bunga (Wu et al., 2022), tetapi juga berisiko meningkatkan NPL jika kualitas kredit tidak terjaga (Bhowmik & Sarker, 2021). Penelitian lain menemukan hubungan negatif antara LG dan NPL, di mana ekspansi kredit yang optimal dapat mengurangi rasio NPL (Wu et al., 2022). Namun, terdapat inkonsistensi dalam penelitian terdahulu mengenai hubungan antara LG, NPL, dan ROA, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut (Gupta & Bansal, 2024; Vithessonthi, 2023). Meskipun penelitian sebelumnya relevan, masih terdapat kelangkaan riset yang menyelidiki pengaruh NPL sebagai variabel mediasi antara pertumbuhan kredit pada profitabilitas. Variasi temuan penelitian sebelumnya dan minimnya studi tentang topik ini menunjukkan perlunya eksplorasi lebih lanjut dalam konteks Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara LG, NPL, dan ROA di Bank Umum Konvensional di Indonesia selama kebijakan restrukturisasi kredit, serta meneliti peran NPL sebagai mediator dalam hubungan LG terhadap ROA. Studi ini berkontribusi dalam memahami bagaimana bank dapat menyeimbangkan ekspansi kredit dengan manajemen risiko kredit guna menjaga profitabilitas. Dengan mempertimbangkan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi sektor perbankan, investor, dan regulator dalam menghadapi risiko kredit di masa pemulihan ekonomi.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Financial Accelerator Theory

Konsep ini menjelaskan bagaimana kondisi keuangan peminjam, khususnya *net worth*, mempengaruhi akses terhadap kredit dan biaya pembiayaan eksternal. Saat *net worth* meningkat, biaya pembiayaan eksternal menurun, sehingga mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, saat *net worth* menurun, misalnya akibat penurunan harga aset atau meningkatnya suku bunga, biaya pembiayaan eksternal meningkat, menyebabkan kontraksi ekonomi yang lebih dalam. Bernanke et al., (1999) menjelaskan bagaimana kondisi pasar kredit memperkuat dampak guncangan ekonomi, baik dalam keadaan ekonomi ekspansi ataupun resesi. Dalam ekspansi ekonomi, bank terdorong untuk memberikan kredit lebih besar, bahkan kepada peminjam berisiko, karena ekspektasi bahwa risiko gagal bayar rendah. Namun, jika kondisi ekonomi memburuk, peminjam berisiko ini cenderung gagal bayar, sehingga *Loan Growth* yang tinggi akan menyebabkan NPL meningkat di masa depan. Ketika rasio NPL meningkat, artinya sebagian besar pinjaman bank tidak lagi menghasilkan bunga. Selain itu, bank harus menyisihkan dana untuk *provisioning for loan losses* (CKPN). Akibatnya, pendapatan bersih bank menurun yang pada akhirnya akan menurunkan ROA (Berger & DeYoung, 1997; Louzis et al., 2012). Oleh karena itu, *Loan Growth* yang tinggi dapat berujung pada peningkatan NPL, jika tidak dibarengi dengan manajemen risiko yang baik yang pada akhirnya berdampak negatif pada profitabilitas bank.

Rasio Profitabilitas Bank

Menurut Selamat Riyadi (2006), rasio adalah perbandingan antara dua macam data keuangan yang pada umumnya dinyatakan secara numerik. Rasio Profitabilitas digunakan dalam menilai efisiensi kegiatan operasional bank dalam memperoleh laba dari laporan keuangannya. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai efisiensi operasional bank dalam memperoleh laba, dengan *Return On Assets* sebagai indikator utama di sektor perbankan. ROA mengukur efektivitas bank dalam mengonversi aset produktif, seperti pinjaman kredit, menjadi laba bersih, Sehingga ROA akan memberikan gambaran yang akurat tentang seberapa efektif bank menggunakan aset-aset yang mereka miliki dan mengonversi aset-aset tersebut menjadi laba bersih dalam operasional mereka. (Gupta & Bansal, 2024). ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset bank dalam suatu periode, yang memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan aset dan optimalisasi investasi bank (Hadi Purnomo, 2024).

Loan Growth

Loan Growth mencerminkan peningkatan jumlah kredit yang diberikan bank dalam periode tertentu. Menurut Wu et al. (2022), pertumbuhan kredit yang positif menunjukkan ekspansi kredit yang lebih besar dibandingkan periode sebelumnya, sementara pertumbuhan kredit negatif mencerminkan penurunan kredit. Gupta & Bansal (2024) mendefinisikan *Loan Growth* sebagai perubahan persentase total kredit yang disalurkan oleh bank. Kredit merupakan salah satu bisnis utama yang dilakukan perbankan dalam rangka untuk mendapatkan keuntungan dari pengembalian pinjaman yang diberikan. Menurut Berger & DeYoung (1997), bank yang mampu menyalurkan kredit secara efisien dengan standar risiko yang terjaga akan memperoleh pendapatan bunga bersih yang lebih tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas dan ROA. Menurut Wu, S.-W., et al. (2022) Pertumbuhan pinjaman akan meningkatkan pendapatan bunga yang dianggap sebagai sumber utama keuntungan bank yang dapat diukur dengan ROA.

Namun, jika kredit diberikan kepada debitur yang kurang memenuhi syarat, risiko gagal bayar akan meningkat, terutama saat kondisi ekonomi memburuk, sehingga menyebabkan kenaikan NPL, tetapi dengan manajemen risiko yang baik, LG dapat tetap terkendali dan menurunkan NPL dan merekomendasikan bank untuk menjaga pertumbuhan kredit yang stabil karena setiap kenaikan pada pertumbuhan kredit dengan kredit lancar akan menurunkan angka NPL, Oleh karena itu manajemen risiko yang baik seperti mitigasi dengan melakukan analisis kelayakan kredit dapat membantu bank dalam menekan angka NPL (Katuka et al., 2024). Studi Gupta & Bansal (2024) menunjukkan korelasi negatif antara LG dan NPL.

Hipotesis: H1 – *Loan Growth* berpengaruh negatif terhadap NPL.

Hipotesis: H2 – *Loan Growth* berpengaruh positif terhadap ROA.

Non-Performing Loan (NPL)

Non-Performing Loan merupakan salah satu indikator risiko yang menggambarkan kualitas pinjaman yang diberikan bank. *Non Performing Loan* muncul sebagai risiko dalam kegiatan utama bank itu sendiri dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Non-performing loan akan timbul ketika bank terlalu agresif dalam melakukan ekspansi kredit sehingga debitur yang berisiko juga mendapatkan kredit. NPL mencerminkan tingkat risiko kredit yang gagal bayar dalam jangka waktu tertentu. OJK (2019) mengklasifikasikan kredit ke dalam lima kategori, dengan kredit bermasalah berada pada kolektabilitas 3-5 (terlambat >90 hari). Tingginya rasio NPL mengindikasikan risiko tinggi dan berdampak negatif

terhadap profitabilitas bank (Wu et al., 2022). Ekspansi kredit dalam kondisi ekonomi ekspansi melonggarkan kredit dengan harapan meningkatkan profitabilitas dengan penambahan bunga serta diupayakan untuk menekan NPL dengan meningkatkan kredit dengan kualitas baik. Sementara Berger & DeYoung (1997) menunjukkan bahwa kenaikan NPL meningkatkan biaya operasional bank akibat perlunya alokasi sumber daya tambahan untuk menangani kredit bermasalah, seperti pencadangan kerugian (loan loss provisions) dan biaya pemulihan aset. Akibatnya, laba bersih bank menurun, yang berdampak langsung pada ROA. Biasanya biaya cadangan kredit macet ini didapatkan dari mengurangi pendapatan operasional yang berdampak pada berkurangnya laba yang tersedia. NPL yang tinggi meningkatkan biaya operasional bank, menurunkan laba bersih, dan berdampak negatif pada ROA (Juraev, 2023; Berger & DeYoung, 1997).

Hipotesis: H3 – NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

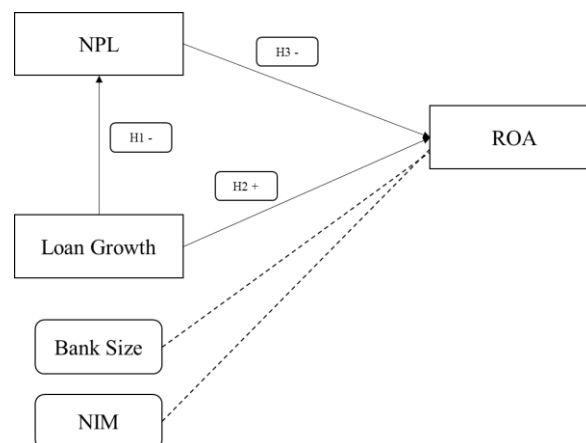
Hipotesis: H4 – NPL memediasi pengaruh *Loan Growth* terhadap ROA.

Bank Size

Variabel kontrol digunakan untuk mengurangi pengaruh dari faktor di luar penelitian. Bank Size akan berfungsi sebagai variabel kontrol pada penelitian ini. Rasio bank size biasanya dihitung menggunakan total asset yang dilogaritma natural-kan. Umumnya semakin besar bank size dapat meningkatkan profitabilitasnya yang dibuktikan dengan skala ekonomi, jumlah debitur yang besar, dan penurunan biaya rata-rata yang disebabkan oleh biaya tetap yang tersebar di berbagai aset. Menurut Chand, Shasnili Avinesh, dkk. (2024), Bank Size dapat menjelaskan ROA dengan pengaruh positif.

Net Interest Margin (NIM)

Dalam penelitian ini juga akan dimasukkan satu variabel kontrol selain bank size, yaitu Net interest margin. Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM mencerminkan selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh bank dan biaya bunga yang dikeluarkan, yang dinyatakan sebagai persentase dari rata-rata aset yang menghasilkan bunga. NIM yang lebih tinggi menunjukkan efektivitas bank dalam menarik simpanan dengan biaya rendah atau menetapkan suku bunga yang lebih tinggi pada pinjaman. Pada penelitian Chand, Shasnili Avinesh, et al. (2024) menemukan bahwa Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas bank yang diukur dengan ROA.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan data panel (cross-section dan time-series) untuk menganalisis hubungan antar variabel secara lebih komprehensif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan bank konvensional di Indonesia, yang bersumber dari situs resmi bank, Bloomberg Laboratory, BEI (www.idx.co.id), dan OJK (www.ojk.go.id). Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria bank yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, beroperasi sebagai bank umum konvensional, serta terdaftar di OJK dan BEI guna memastikan validitas serta relevansi data yang digunakan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi pustaka dan dokumentasi. Data mencakup data keuangan tahunan dari tahun 2020 hingga 2023 ketika kebijakan OJK tentang Stimulus Restrukturisasi Kredit diberlakukan

Metode Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah menemukan informasi yang relevan dalam kumpulan data. Suatu masalah dapat diselesaikan dengan bantuan temuan-temuan penelitian. Analisis data kali ini digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data panel dan sumber data sekunder. Aplikasi pengolahan data Eviews 13 akan menjadi alat analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini diawali dengan pemilihan model regresi terbaik, diikuti oleh uji asumsi klasik guna memastikan tidak adanya heterokedastisitas, multikolinearitas, dan masalah normalitas.

Variabel yang digunakan meliputi *Loan Growth* (LG) sebagai variabel bebas, *Non-Performing Loan* (NPL) sebagai variabel mediasi, *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel terikat, serta Bank Size dan Net Interest Margin (NIM) sebagai variabel kontrol. Persamaan regresi disusun berdasarkan kerangka pemikiran penelitian :

$$M_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \mu_{it}$$

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 M_{it} + \mu_{it}$$

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 M_{it} + \beta_3 Z_{1it} + \beta_4 Z_{2it} + \mu_{it}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Sampel Penelitian

Batasan	Total
Bank umum konvensional di Indonesia pada tahun 2020-2023 yang telah terdaftar di BEI.	43
Bank umum konvensional yang tidak mencantumkan laporan keuangan ROA, total kredit dan kredit macet di laporan tahunan.	(0)

Bank umum konvensional laporan keuangan ROA tidak bernilai positif.	(13)
Jumlah Bank	30
Jumlah data observasi	120

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

	Y (ROA)	X (LG)	M (NPL)	Z1 (Size)	Z2 (NIM)
Mean	0.013069	0.126017	0.024802	0.319368	0.044348
Median	0.010300	0.083900	0.024350	0.322700	0.042350
Maximum	0.053200	2.277900	0.081600	0.353200	0.135800
Minimum	0.000200	-0.231800	0.000100	0.280000	0.002200
Std. Dev.	0.010481	0.298792	0.012723	0.017866	0.017197
Observations	120	120	120	120	120

Sumber : Data sekunder. Diolah

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa ROA rata-rata 1,31% dengan standar deviasi 1,05%, menandakan profitabilitas bank mayoritas rendah dan cenderung homogen. Namun, adanya perbedaan signifikan antara ROA minimum 0,02% dan maksimum 5,32% menunjukkan bahwa beberapa bank mampu menjaga profitabilitas, sementara yang lain kesulitan menghasilkan laba. *Loan Growth* (LG) memiliki rata-rata 12,6% dan standar deviasi 29,8%, dengan nilai minimum -23,18% dan maksimum 227,79%, menunjukkan variasi ekspansi kredit yang sangat tinggi di antara bank, yang berpotensi mengindikasikan outlier. Sementara itu, NPL rata-rata 2,48% dengan standar deviasi 1,27% masih dalam batas aman, tetapi ada bank dengan NPL hingga 8,16%, yang memerlukan perbaikan manajemen risiko kredit.

Bank Size dan NIM relatif homogen dengan rata-rata masing-masing 31,9% dan 4,43%, menunjukkan tidak ada dominasi ukuran bank yang besar dan efisiensi pendapatan bunga yang stabil. Namun, terdapat bank dengan NIM serendah 0,22%, yang mungkin mengalami tekanan suku bunga dan persaingan ketat. Variasi ekstrem pada *Loan Growth* menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut terhadap outlier untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian.

Tabel 3 Outlier Data

Batasan	Total
Bank umum konvensional di Indonesia pada tahun 2020-2023 yang telah terdaftar di BEI.	43
Bank umum konvensional yang tidak mencantumkan laporan keuangan ROA, total kredit dan kredit macet di laporan tahunan.	(0)
Bank umum konvensional laporan keuangan ROA tidak bernilai positif.	(13)
Jumlah Bank	30
Jumlah data observasi	120
Data Terdeteksi Outlier	6
Jumlah data setelah outlier	114

Deteksi data outlier dilakukan dengan metode Z score yang menunjukkan seberapa jauh suatu nilai dari rata-rata dalam satuan standar deviasi. Nilai Z Score diluar -3 sampai 3 dinyatakan ekstrim karena jauh dari rata-rata. 6 data outlier tersebut adalah ; Allo Bank 2021 dan 2022, Bank INA Perdana 2022, Bank Sinarmas 2022, Krom Bank 2020 dan 2023

Tabel 4 Statistik Deskriptif Setelah Outlier

	Y (ROA)	X (LG)	M (NPL)	Z1 (Size)	Z2 (NIM)
Mean	0.012281	0.077898	0.024190	0.320540	0.043155
Median	0.010050	0.081100	0.024350	0.324600	0.040650
Maximum	0.037300	0.388500	0.046900	0.353200	0.078400
Minimum	0.000200	-0.231800	0.000800	0.285400	0.002200
Std. Dev.	0.009384	0.122497	0.010834	0.017360	0.014853
Observations	114	114	114	114	114

Sumber : Data sekunder, diolah

Model I ($M_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \mu_{it}$)

Pemilihan Model

Tabel 5 Hasil Uji Chow

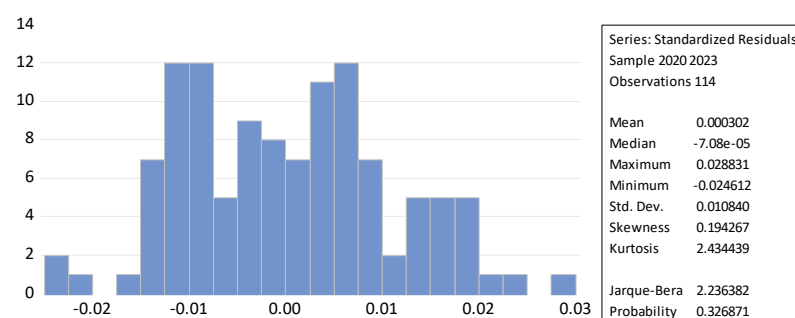
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.068611	(29,83)	0.0000
Cross-section Chi-square	162.74284	29	0.0000

Tabel 6 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.243606	1	0.6216

Uji Asumsi klasik

Gambar 2 Uji Normalitas Setelah Outlier



Tabel 7 Uji Heteroskedasitisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009448	0.000868	10.88705	0.0000
X	-0.003111	0.004216	-0.737778	0.4622

Uji Hipotesis

Tabel 8 Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: M
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Periods included: 4
Cross-sections included: 30
Total panel (unbalanced) observations: 114
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X	-0.023841	0.006087	-3.916484	0.0002
C	0.026008	0.001818	14.30282	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.009058	0.6680
Idiosyncratic random			0.006386	0.3320
Weighted Statistics				
R-squared	0.120435	Mean dependent var		0.008254
Adjusted R-squared	0.112582	S.D. dependent var		0.006750
S.E. of regression	0.006386	Sum squared resid		0.004568
F-statistic	15.33573	Durbin-Watson stat		1.450110
Prob(F-statistic)	0.000155			

Model II ($Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 M_{it} + \mu_{it}$)

Pemilihan Model

Tabel 9 Hasil Uji Chow

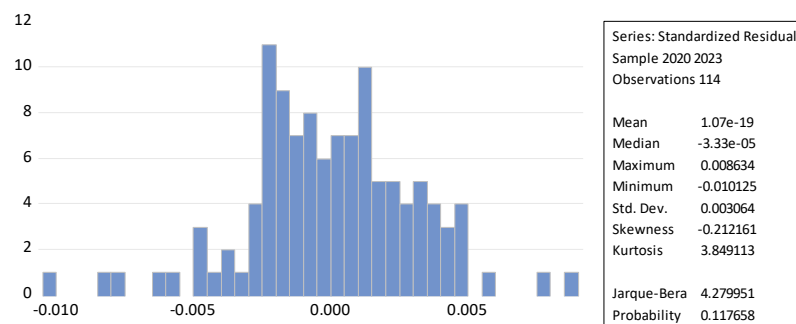
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.598981 (29,82)		0.0000
	219.70287		
Cross-section Chi-square	2	29	0.0000

Tabel 10 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.243741	2	0.0002

Uji Asumsi Klasik

Gambar 3 Uji Normalitas Setelah Outlier



Tabel 11 Uji Multiokolinearitas

	X	M
X	1	-0.275
M	-0.275	1

Tabel 12 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003246	0.000633	5.123408	0.0000
X	-0.001983	0.001457	-1.361760	0.1770
M	-0.029067	0.023219	-1.251826	0.2142

Uji Hipotesis

Tabel 13 Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Periods included: 4
Cross-sections included: 30
Total panel (unbalanced) observations: 114

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X	0.013597	0.003878	3.506229	0.0007

M	-0.158244	0.061817	-2.559879	0.0123
C	0.015091	0.001687	8.948014	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.893420	Mean dependent var	0.012281	
Adjusted R-squared	0.853128	S.D. dependent var	0.009384	
S.E. of regression	0.003596	Akaike info criterion	8.185917	
Sum squared resid	0.001061	Schwarz criterion	7.417861	
Log likelihood	498.5973	Hannan-Quinn criter.	7.874206	
F-statistic	22.17347	Durbin-Watson stat	1.714938	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Model III ($Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 M_{it} + \beta_3 Z_{1it} + \beta_4 Z_{2it} + \mu_{it}$)

Pemilihan Model

Tabel 14 Hasil Uji Chow

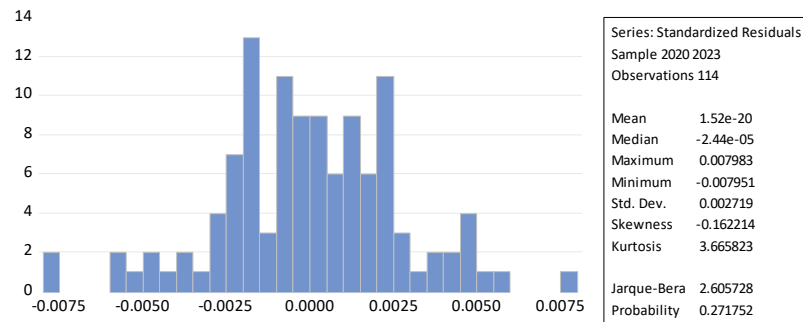
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.195670 (29,80)		0.0000
Cross-section Chi-square	219.71214		
	3	29	0.0000

Tabel 15 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.813558	4	0.0009

Uji Asumsi Klasik

Gambar 4 Uji Normalitas Setelah Outlier



Uji Multikolinearitas

Tabel 16 Uji Multikolinearitas

	X	M	Z1	Z2
X	1	-0.278	-0.036	-0.116
M	-0.278	1	0.040	-0.309
Z1	-0.036	0.040	1	0.220
Z2	-0.116	-0.309	0.220	1

Tabel 17 Uji Heteroskedasitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011171	0.027391	0.407830	0.6845
X	-0.000563	0.001597	-0.352789	0.7252
M	-0.000516	0.026013	-0.019846	0.9842
Z1	-0.028027	0.086360	-0.324539	0.7464
Z2	-0.000994	0.024916	-0.039893	0.9683

Uji Hipotesis

Tabel 18 Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Periods included: 4
Cross-sections included: 30
Total panel (unbalanced) observations: 114

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X	0.007703	0.003740	2.059477	0.0427
M	-0.123434	0.060943	-2.025418	0.0462
Z1	0.534362	0.202325	2.641105	0.0099
Z2	0.147657	0.058374	2.529507	0.0134
C	-0.162990	0.064172	-2.539884	0.0130

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.916040	Mean dependent var	0.012281
Adjusted R-squared	0.881406	S.D. dependent var	0.009384
S.E. of regression	0.003232	Akaike info criterion	8.389379
Sum squared resid	0.000835	Schwarz criterion	7.573320
Log likelihood	512.1946	Hannan-Quinn criter.	8.058186
F-statistic	26.44946	Durbin-Watson stat	1.506283
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pengaruh *Loan Growth* terhadap Non-Performing Loan

Hasil regresi menunjukkan *Loan Growth* (LG) berpengaruh negatif signifikan terhadap Non-Performing Loan (NPL) dengan nilai probabilitas $0,0002 < 0,05$ dan koefisien $-0,023841$. Artinya, setiap kenaikan 1% dalam LG akan menurunkan NPL sebesar 2,4%. Hal ini menunjukkan bahwa bank menerapkan strategi ekspansi kredit yang memperhatikan kualitas debitur untuk mengurangi risiko kredit macet. Hasil ini sejalan dengan penelitian Gupta & Bansal (2024), Wu et al. (2022), dan Katuka et al. (2024).

sehingga pernyataan H1 Diterima.

Pengaruh *Loan Growth* terhadap Return On Assets

Loan Growth memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA) dengan nilai probabilitas $0,0007 < 0,05$ dan koefisien $0,013597$, yang berarti kenaikan 1% LG meningkatkan ROA sebesar 1,4%. Hasil ini menegaskan bahwa ekspansi kredit yang sehat, dengan penilaian debitur yang ketat dan diversifikasi portofolio, dapat meningkatkan profitabilitas bank. Penelitian ini sejalan dengan temuan Bhowmik & Sarker (2024), Wu et al. (2022), dan Juraev (2023).

sehingga pernyataan H2 Diterima.

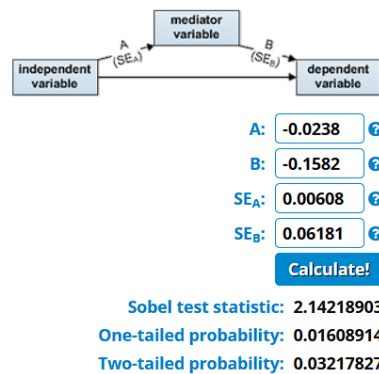
Pengaruh Non-Performing Loan terhadap Return On Assets

NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan nilai probabilitas $0,0123 < 0,05$ dan koefisien $-0,158244$, yang berarti kenaikan 1% NPL menurunkan ROA sebesar 15,8%. Ini menunjukkan bahwa tingginya kredit macet meningkatkan biaya pencadangan kerugian dan menekan laba bank. Hasil ini konsisten dengan penelitian Gupta & Bansal (2024) serta Bhowmik & Sarker (2024).

sehingga pernyataan H3 Diterima.

Peran Mediasi Non-Performing Loan dalam Hubungan *Loan Growth* terhadap Return on Assets.

Gambar 5 Hasil Uji Sobel



Hasil uji statistik menunjukkan bahwa Non-Performing Loan (NPL) signifikan dalam memediasi hubungan antara *Loan Growth* (LG) dan *Return On Assets* (ROA) dengan nilai two-tailed $0,0321 < 0,05$ pada tingkat signifikansi 5%. Koefisien jalur tidak langsung dihitung sebagai $(-0,0238) \times (-0,1582) = 0,0038$, menunjukkan bahwa sebagian pengaruh LG terhadap ROA terjadi melalui NPL.

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa NPL memediasi secara parsial hubungan LG terhadap ROA, dengan nilai t-hitung $2,1734 > 1,96$ dan signifikansi $0,03217 < 0,05$. Koefisien jalur tidak langsung sebesar 0,003772 menunjukkan bahwa kenaikan 1% LG yang dimediasi oleh NPL akan meningkatkan ROA sebesar 0,37%. Ini mengindikasikan bahwa meskipun LG meningkatkan profitabilitas, tingginya NPL dapat memperlemah hubungan tersebut.

sehingga pernyataan H4 Diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji hubungan antara *Loan Growth* (LG), Non-Performing Loan (NPL), dan *Return On Assets* (ROA) di Bank Umum Konvensional Indonesia selama kebijakan stimulus restrukturisasi kredit OJK (2020–2023). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL, yang menunjukkan bahwa ekspansi kredit yang sehat dapat menekan kredit bermasalah. Lalu yang kedua, LG berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, menandakan bahwa pertumbuhan kredit yang terjaga dapat meningkatkan profitabilitas bank. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, mengindikasikan bahwa tingginya kredit bermasalah dapat menekan laba bank. Dan yang terakhir, NPL memediasi hubungan antara LG dan ROA, tetapi efeknya bersifat parsial, menunjukkan bahwa pengaruh LG terhadap ROA lebih kuat secara langsung dibandingkan melalui NPL.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya hanya berfokus pada Bank Umum Konvensional Indonesia, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke sektor lain. Selain itu, penelitian ini menggunakan satu variabel untuk mewakili aspek pertumbuhan, risiko, dan profitabilitas, yang dapat membatasi cakupan analisis. Periode penelitian yang terbatas pada empat tahun (2020–2023) selama kebijakan stimulus OJK juga belum mencerminkan dampak jangka panjang. Oleh karena itu, bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode penelitian agar dapat menganalisis hubungan jangka panjang, memperluas cakupan ke sektor bisnis lain, serta menambahkan variabel seperti Return on Equity (ROE) dan Loan Loss Provision untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai risiko dan profitabilitas perbankan.

REFERENSI

- Abu-Bader, S. and T. V. Jones (2021). "Statistical mediation analysis using the sobel test and hayes SPSS process macro." International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods.a
- Adrianto, Didin Fatihudin dan Anang Firmansyah. (2019). MANAJEMEN BANK. Surabaya : CV. Penerbit Qiara Media
- Allen, F. and A. M. Santomero (1997). "The theory of financial intermediation." Journal of banking & finance 21(11-12): 1461-1485.
- Amuakwa-Mensah, F. and A. Boakye-Adjei (2015). "Determinants of non-performing loans in Ghana banking industry." International Journal of Computational Economics and Econometrics 5(1): 35-54.
- Anggriani, R. and P. M. Muniarty (2020). "The effect of non-performing loans (NPL) and capital adequacy ratio (CAR) on profitability (ROA) at PT. Bank Central Asia (BCA), TBK." Ilomata International Journal of Management 1(3): 121-126.
- Bank Indonesia. (2004). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 06/10/PBI/2004 tentang Prinsip Kehati-hatian dalam Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum*.
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum*.
- Bernanke, B. S., Gertler, M., & Gilchrist, S. (1999). The financial accelerator in a quantitative business cycle framework. *Handbook of macroeconomics*, 1, 1341-1393.
- Bhowmik, P. K. and N. Sarker (2021). "Loan Growth and bank risk: empirical evidence from SAARC countries." Heliyon 7(5).
- Bhowmik, P. K. and N. Sarker (2024). "Non-performing loans (NPLs) and non-performance: evidence from South Asian banks." International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478) 13(2): 197-206.
- Chand, S. A., et al. (2024). "Determinants of Bank Profitability—Do Institutions, Globalization, and Global Uncertainty Matter for Banks in Island Economies? The Case of Fiji." Journal of Risk and Financial Management 17(6): 218.
- Ebenezer, O. O., et al. (2019). "Loan Growth, Bank Solvency and Firm Value: A Comparative Study of Nigerian and Malaysian Commercial Banks." Journal of Reviews on Global Economics 8: 373-386.
- Fadjar, A. (2013). "Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia." Journal of Management and Business Review 10(1).
- Foos, D., et al. (2010). "Loan Growth and riskiness of banks." Journal of banking & finance 34(12): 2929-2940.
- Ghozali, Imam dan Dwi Ratmono. (2017). ANALISIS MULTIVARIAT DAN EKONOMETRIKA Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EVIEWS 10 Edisi 2. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gupta, S. and R. Bansal (2024). "Manifestations of Loan Growth—profitability and non-performing loans—a study of the Indian banking sector." South Asian Journal of Business Studies.
- Gurley, J. G. and E. S. Shaw (1956). "Financial intermediaries and the saving-investment process." The Journal of Finance 11(2): 257-276.
- Hughes, J. P. and L. J. Mester (2008). "Efficiency in banking: Theory, practice, and evidence."
- Juraev, U. (2023). The Impact Of Non-Performing Loans On Bank Profitability: Evidence From Commercial Banks Of Uzbekistan. Economic and Social Development (Book

- of Proceedings), 101st International Scientific Conference on Economic and Social Development.
- Katuka, B., et al. (2024). "Unraveling the *Loan Growth* Threshold Effect on Non-Performing Loans During Total Dollarization in Zimbabwe." Organizations and Markets in Emerging Economies 15(1 (30)): 146-164.
- Louzis, D. P., Vouldis, A. T., & Metaxas, V. L. (2012). Macroeconomic and bank-specific determinants of non-performing loans in Greece: A comparative study of mortgage, business and consumer loan portfolios. *Journal of banking & finance*, 36(4), 1012-1027.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019 tentang Konsolidasi Bank Umum*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020, 24 Maret). *Siaran pers OJK Terbitkan Peraturan Konsolidasi Bank Umum Perkuat Struktur, Ketahanan, dan Daya Saing Industri Perbankan*. dari [<https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-PersOJK-Terbitkan-Peraturan-Konsolidasi-Bank-Umum-Perkuat-Struktur,-Ketahanan,-dan-Daya-Saing-Industri-Perbankan.aspx>] Otoritas Jasa Keuangan. (2020).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020-2023). *Statistik Perbankan Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan. Diakses pada [10 September 2024], dari <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Default.aspx>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2021 tentang Pelaksanaan Uji Coba (Regulatory Sandbox) Teknologi Finansial*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Keputusan Dewan Komisiner Nomor 34/KDK.03/2022 tentang Penetapan Status Pengawasan Bank*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Siaran pers OJK Nomor SP-41/OJK/GKPB/III/2024 tentang Pengumuman Berakhirnya Stimulus Restrukturisasi Kredit Perbankan Dalam Rangka Penanganan Pandemi Covid-19*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (t.t.). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/23/UPPB. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 48/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019*.
- Purnomo, Hadi. (2024). *Manajemen Perbankan Bank umum Konvensional & Bank Umum Syariah*. Yogyakarta : PT Penamuda Media
- Putra, A. N. D. A. and P. V. Lestari (2016). Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, Udayana University.
- Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*.
- Riyadi, Selamat. (2006). *Banking Assets And Liability Management Edisi Ketiga*. Jakarta : UI PRESS
- Saleh, I. and M. Abu Afifa (2020). "The effect of credit risk, liquidity risk and bank capital on bank profitability: Evidence from an emerging market." Cogent Economics & Finance 8(1): 1814509.
- Soper, D. S. (2024). *StatCalc: Statistical Calculators*. Diakses pada [20 Desember 2024], dari <https://www.danielsoper.com/statcalc/default.aspx>.

- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta Bandung
- Sutama, D. and E. Lisa (2018). "Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan." JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi) 10(1): 21-39.
- Vithessonthi, C. (2023). "The consequences of bank *Loan Growth*: Evidence from Asia." International Review of Economics & Finance 83: 252-270.
- Wu, S.-W., et al. (2022). "Does *Loan Growth* impact on bank risk?" Heliyon 8(8).